



SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA



# Upaya Konvergensi Program/Kegiatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*)

---

**Bambang Widiyanto**

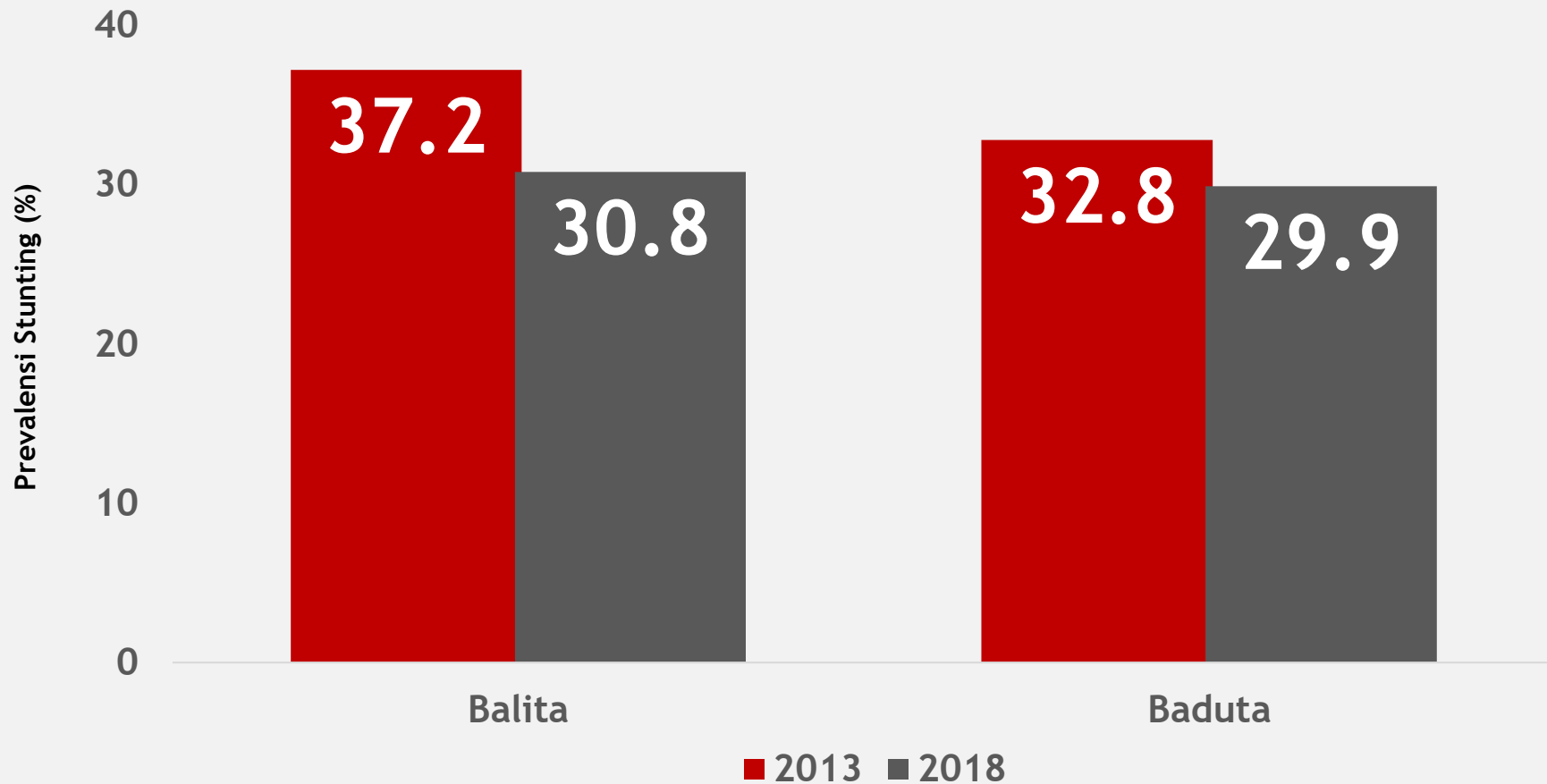
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan/  
Sekretariat Wakil Presiden RI

Workshop Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku  
Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*)

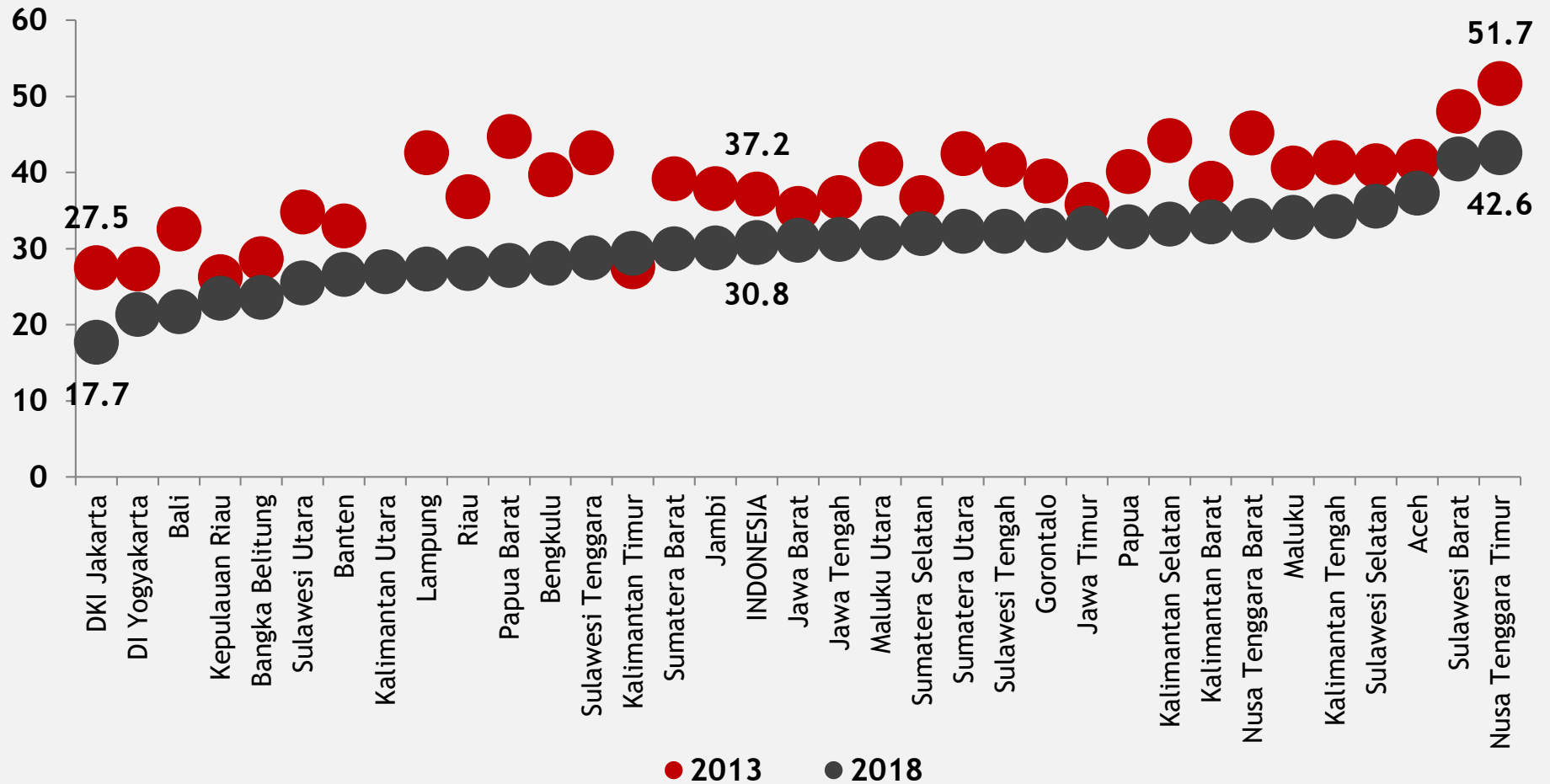
Juli 2019



## Indikator Status Gizi Anak (*Stunting*) Riskesdas 2013 & 2018 (%)



# Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) 2013-2018 Berdasarkan Provinsi



Sumber: Riskesdas 2013-2018, Diolah Balitbangkes

# Indikator Status Gizi Anak Lainnya Riskesdas 2013 & 2018 (%)

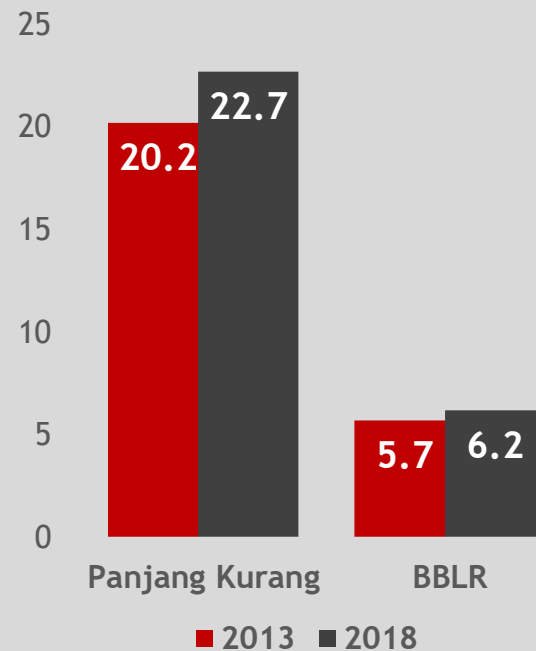
41

Proporsi Balita Yang  
Mendapatkan Pemberian  
Makanan Tambahan (PMT)

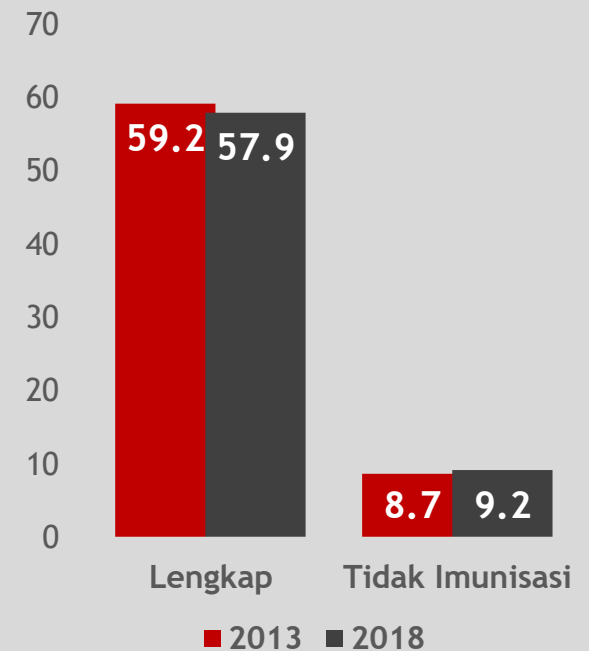
58,3

Dari 41 % Balita yang  
mendapatkan PMT, 58,3%  
Mendapatkannya Dari  
Program PMT Kemenkes

Proporsi Panjang Badan Lahir  
Kurang dari 48 Cm & Berat  
Badan Lahir Rendah (BBLR)  
< 2500 gr



Proporsi Imunisasi Dasar  
Lengkap Usia 12 - 23 Bulan &  
Tidak Imunisasi





# Komitmen Presiden dan Wakil Presiden



12 Juli  
2017

Wakil Presiden memimpin Rapat Koordinasi Tingkat Menteri (Ratas) dan memutuskan bahwa pencegahan *stunting* penting dilakukan dengan pendekatan multi-sektor melalui konvergensi program di semua tingkatan.



9 Agustus  
2017

Wakil Presiden memimpin Ratas yang menetapkan **5 Pilar Percepatan Pencegahan *Stunting***



5 April  
2018

Rapat terbatas tentang pencegahan anak kerdil (*stunting*) yang dipimpin oleh Presiden



## Pilar Pencegahan *Stunting*

### PILAR 1

Komitmen dan  
Visi Pimpinan  
Tertinggi Negara

### PILAR 2

Kampanye  
Nasional Berfokus  
pada pemahaman,  
perubahan  
perilaku,  
komitmen politik  
dan akuntabilitas

### PILAR 3

Konvergensi,  
Koordinasi, dan  
Konsolidasi Program  
Nasional, Daerah,  
dan Masyarakat

### PILAR 4

Mendorong  
Kebijakan  
“Nutritional  
Food Security”

### PILAR 5

Pemantauan  
dan Evaluasi



# Kerangka Pencegahan *Stunting*

1

***Intervensi Gizi Spesifik***  
**(berkontribusi 30%)**

Intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek.

2

***Intervensi Gizi Sensitif***  
**(berkontribusi 70 %)**

Intervensi yang ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk 1.000 HPK.



# Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik

## Sasaran: Ibu Hamil

No	Intervensi
1	Pemberian makanan tambahan untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis
2	Pemberian suplementasi zat besi dan asam folat
3	Mengatasi kekurangan iodium
4	Penanggulangan infeksi kecacingan
5	Pencegahan dan penatalaksanaan klinis malaria
6	Pemeriksaan kehamilan secara rutin (minimal 4 kali selama masa kehamilan)
7	Pemberian konseling/edukasi gizi
8	Pencegahan, deteksi, tatalaksana klinis dan dukungan gizi bagi ibu dengan HIV
9	Suplementasi kalsium bagi ibu hamil





# Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik

**Sasaran: Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 bulan**

No	Intervensi
1	Promosi dan edukasi inisiasi menyusui dini disertai dengan pemberian ASI jolong/colostrum
2	Promosi dan edukasi pemberian ASI eksklusif
3	Pemberian konseling/edukasi gizi selama menyusui
4	Pencegahan, deteksi, tatalaksana klinis dan dukungan gizi bagi ibu dan anak dengan HIV



# Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik

**Sasaran: Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan**

No	Intervensi
1	Promosi dan edukasi pemberian ASI lanjut disertai MP-ASI yang sesuai
2	Penanggulangan infeksi kecacingan pada ibu dan anak
3	Pemberian suplementasi zink pada anak
4	Fortifikasi zat besi ke dalam makanan / suplementasi zat gizi mikro e.g. zat besi
5	Pencegahan dan penatalaksanaan klinis malaria pada ibu dan anak
6	Pemberian imunisasi lengkap pada anak
7	Pencegahan dan pengobatan diare pada anak
8	Implementasi prinsip rumah sakit ramah anak
9	Implementasi prinsip manajemen terpadu balita sakit/MTBS
10	Suplementasi vitamin A pada anak usia 6-59 bulan
11	Penatalaksanaan malnutrisi akut parah pada anak
12	Pemantauan tumbuh kembang anak



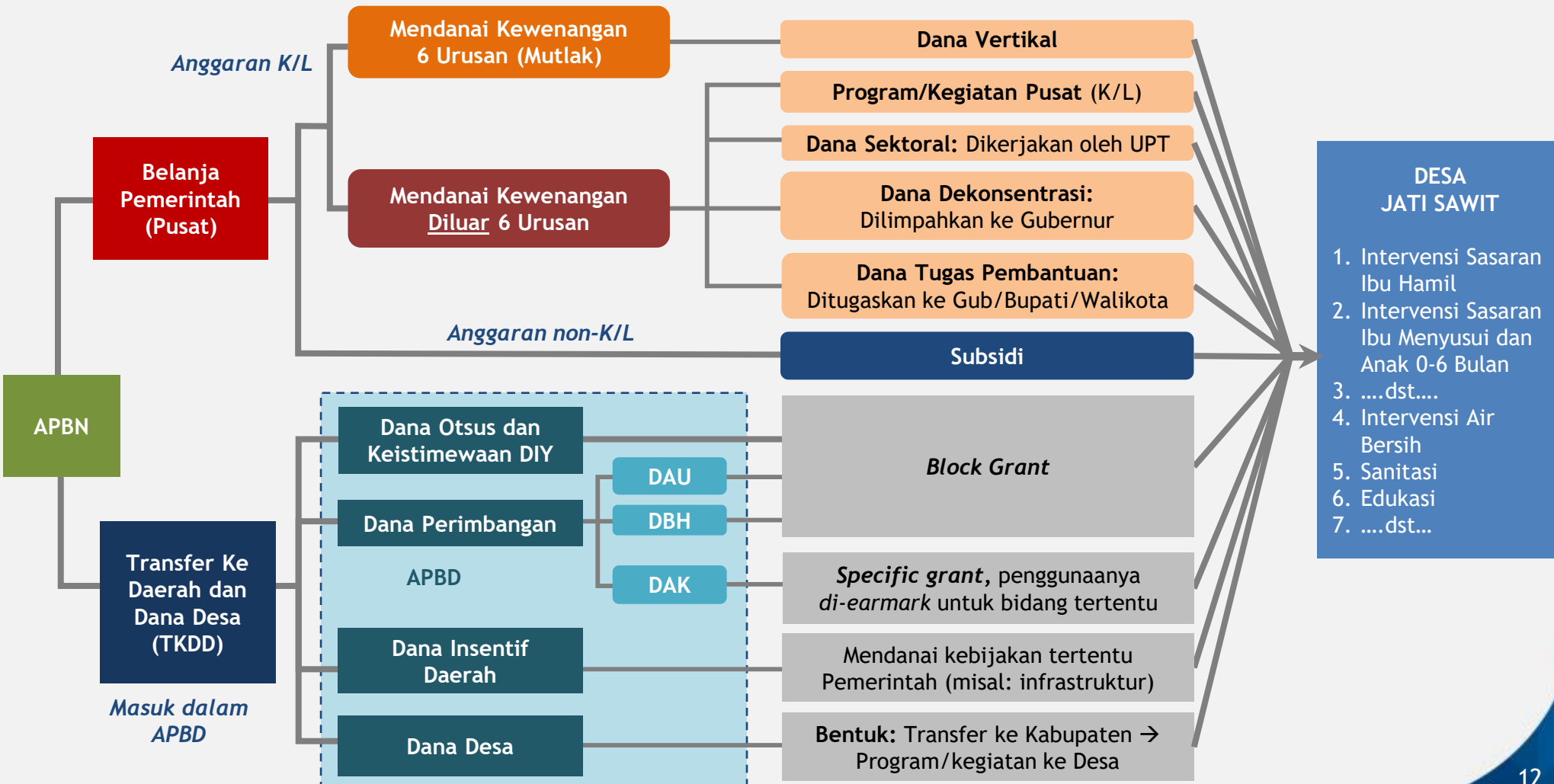
## Pelaksanaan Intervensi Gizi Sensitif

No	Intervensi
1	Penyediaan akses pada air bersih
2	Penyediaan akses pada sarana sanitasi dan kebersihan pribadi
3	Fortifikasi bahan pangan misalnya dengan Vitamin A,D, yodium
4	Penyediaan akses kepada layanan kesehatan dan keluarga berencana (KB)
5	Pemberian Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
6	Pendidikan pengasuhan anak pada orang tua
7	Program Pendidikan Anak Usia Dini Universal
8	Program pendidikan gizi masyarakat
9	Edukasi kesehatan seksual, reproduksi, dan gizi pada remaja

No	Intervensi
10	Pemberian bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin
11	Peningkatan ketahanan pangan dan gizi
12	Manajemen gizi dalam bencana
13	Diverfikasi pangan
14	Pencegahan dan tatalaksana klinis penyakit
15	Pelayanan kesehatan jiwa bagi ibu hamil
16	Pemberdayaan perempuan
17	Upaya perlindungan anak
18	<i>Telemedicine</i>

# Konvergensi Penggunaan Anggaran

Salah Satu Upaya Percepatan Pencegahan Stunting adalah Konvergensi Penggunaan Anggaran untuk Pelaksanaan Program/Kegiatan





SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA



# 23 Kementerian/Lembaga Berkolaborasi untuk Percepatan Pencegahan *Stunting*



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI  
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN



KEMENTERIAN KOORDINATOR  
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian PPN/  
Bappenas



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



KEMENDESA



KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian  
Perindustrian  
REPUBLIK INDONESIA



BADAN POM



MINISTRY OF TRADE



KOMINFO



RISTEKDIKTI



SEKRETARIAT KABINET  
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN  
USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA



TNP2K  
TIM NASIONAL  
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN



# Kemajuan Pelaksanaan Percepatan Pencegahan *Stunting* Hingga Juni 2018 (1)

## Pilar 1: Komitmen dan Visi Pimpinan Negara

- Presiden dan Wakil Presiden mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya percepatan pencegahan stunting di Indonesia sebagai salah satu prioritas nasional
- Rembuk stunting sudah dilakukan untuk Kabupaten prioritas tahun 2018
- Hingga Juni 2019, sebanyak 74 kab/kota telah menandatangani komitmen untuk melakukan percepatan pencegahan stunting di daerahnya masing-masing

## Pilar 2: Kampanye Perubahan Perilaku dan Komunikasi Antar Pribadi

- Kementerian Kesehatan telah menyusun **Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku** untuk percepatan pencegahan stunting
- **67 kab/kota telah menyusun peraturan** untuk pelaksanaan kampanye dan komunikasi percepatan pencegahan stunting di daerahnya
- Kementerian Kominfo sedang melaksanakan serangkaian kegiatan **kampanye** tentang stunting di daerah



# Kemajuan Pelaksanaan Percepatan Pencegahan *Stunting* Hingga Juni 2018 (2)

## Pilar 3: Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa

### Mendorong Konvergensi Program di Tingkat Pusat

1. StraNas Percepatan Pencegahan Stunting sudah disusun sebagai acuan bersama dalam melaksanakan program
2. Lokasi prioritas sudah ditentukan sebagai lokus bersama pelaksanaan program
3. Memastikan intervensi prioritas dibiayai dan dilaksanakan di lokasi prioritas melalui Tagging dan Tracking Anggaran, serta evaluasi kinerja anggaran
4. Pengalokasian DAK khusus untuk stunting
5. Penguatan Design dan Pelaksanaan Program di Pusat seperti Program PAUD lebih sensitive gizi bagi anak 0-2 thn; BPNT lebih sensitive gizi dan mencakup seluruh lokasi prioritas; dan Sanitasi dan Air minum focus di rumah tangga 1000 HPK

### Mendorong Konvergensi Program di Kab/Kota dan Desa

1. Kemendagri telah melakukan pendampingan dan pelatihan pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi kepada 160 Kab/Kota prioritas
2. 51 Kab/Kota telah mempunyai SK Tim Koordinasi Percepatan Pencegahan Stunting
3. Kemendesa telah memasukan pencegahan stunting sebagai salah prioritas yang dapat didanai menggunakan dana Desa
4. Kemendesa telah menyusun Panduan Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang akan memfasilitasi pelaksanaan Progra di Desa
5. 12,379 orang KPM sudah dimobilisasi dan sedang dalam proses pelatihan konvergensi pencegahan stunting



# Kemajuan Pelaksanaan Percepatan Pencegahan *Stunting* Hingga Juni 2018 (3)

## Pilar 4: Mendorong Kebijakan Ketahanan Pangan

- Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah mencakup lebih dari 72% Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di lokasi prioritas
- Program BPNT akan diperluas di seluruh lokasi prioritas
- Penambah jenis item makan dalam paket BPNT sedang dalam proses pembahasan
- Fortifikasi makanan didorong untuk dilakukan perluasan

## Pilar 5: Pemantauan dan Evaluasi

- Setwapres telah menyusun mekanisme pemantauan yang akan dilakukan secara berkala.
- Untuk memperoleh data stunting tahunan, BPS dan Balitbangkes sedang melaksanakan Suvei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan diharapkan hasilnya dapat dipublikasikan pada akhir tahun 2019.
- Kemendagri akan melakukan evaluasi kinerja konvergensi untuk Kabupaten secara berkala
- BPS sudah menyusun Indeks Khusus Pencegahan Stunting (IKPS) yang akan digunakan untuk menilai konvergensi di Kab/kota
- Untuk Evaluasi, akan dilakukan beberapa study tematik untuk menilai pelaksanaan program, termasuk base line dan end line survey



# Terima Kasih

---

